

PENTINGNYA PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA MI AL-MUNJIYAT

Desi Aida Mahendra¹, Siti Jamilah², Marini Zulfah³, Siti Nabila Zahra⁴, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

Email: desiaida383@gmail.com¹, sitijamilaah1234@gmail.com², marinizulfah778@gmail.com³, sz569223@gmail.com⁴, yulyasiregar@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya bimbingan konseling di sekolah dasar terhadap rasa percaya diri siswa MI Al-Munjiyat. Pelaksanaan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan studi kasus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program layanan bimbingan konseling dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa MI Al-Munjiyat meningkat ketika siswa diberi motivasi dan apresiasi yang telah diberikan hal ini dapat terlihat dari perubahan sikap anak yang awalnya pendiam, pasif namun kini berubah menjadi lebih aktif, berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dalam artian siswa mulai merasakan percaya diri. Kesimpulannya layanan bimbingan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Program ini dapat membantu rasa kurang percaya diri siswa dalam menghadapi kesulitan ketika bersosialisasi.

Kata Kunci: Peran Bimbingan Konseling, Percaya Diri, Siswa Dasar.

Abstract: The aim of this research is to determine the results of MI Al-Munjiyat students' self-confidence. The implementation of this research used descriptive research methods with a qualitative approach and a case study approach. The results of the research show that the guidance and counseling service program can increase the self-confidence of MI Al-Munjiyat students and increase when students are given the motivation and appreciation that has been given. This can be seen from the change in the child's attitude, which was initially quiet, passive, but now..change to be more active, dare to ask and respond to questions in the sense that students begin to feel confident. In conclusion, guidance and counseling services have an important role in increasing students' self-confidence. This program can help students' lack of self-confidence in facing difficulties when socializing.

Keywords: Counseling guidance, Selfi-Confidence, Basic Student.

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam mengembangkan potensi anak, namun banyak permasalahan yang terjadi di semua jenjang pendidikan sekolah, anak kurang percaya diri dan banyak diam di kelas. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan,

generasi ini mencontoh ajaran generasi sebelumnya. Spencer mengemukakan bahwa *self confidence* atau kepercayaan diri merupakan model umum yang dimiliki para unggulan (*superior performers*). Di sisi lain, Surya mengemukakan bahwa rasa percaya diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu atau pendorong tindakan dan tindakan seseorang (Lutfia, 2013). Kurangnya rasa percaya diri sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar. Misalnya rendahnya hasil belajar karena individu tidak berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri, dan pastinya ada sebagian siswa yang merasa kurang percaya diri hingga tidak mampu bertanya apalagi mengemukakan pendapat terhadap apa yang dipelajarinya. Mereka merasa rendah diri, takut melakukan kesalahan, dan takut tidak dihargai. Faktanya, permasalahan tersebut selalu terjadi pada siswa yang kurang percaya diri.

Permasalahan kurang percaya diri siswa seringkali menjadi kendala yang berarti dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah seringkali mengalami kesulitan dalam berpartisipasi aktif di kelas, mengemukakan pendapat, dan mengambil inisiatif dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kinerja akademis tetapi juga menghambat pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Konseling karir memegang peranan penting dalam mengatasi masalah ini. Melalui pendekatan individu dan kelompok, konselor dapat membantu siswa mewujudkan potensi dirinya, mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan, dan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat. Intervensi konseling yang tepat dapat memberikan dukungan emosional, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membekali siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Permasalahan rendahnya rasa percaya diri siswa merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah seringkali merasa cemas, takut gagal, dan takut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik serta perkembangan sosial dan emosional mereka. Kurangnya rasa percaya diri juga dapat membuat siswa lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan sehingga menghambat kemampuannya untuk berkembang secara maksimal. Dalam konteks ini, peran bimbingan dan konsultasi menjadi sangat penting. Konselor sekolah dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa menyadari dan mengembangkan potensi dirinya, mengatasi

rasa takut dan cemas, serta membangun rasa percaya diri. Melalui sesi konseling individu dan kelompok, siswa dapat mempelajari strategi untuk meningkatkan harga diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun kepercayaan diri, yang penting untuk keberhasilan di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan pada tingkat dasar tentunya mempunyai permasalahan dalam hal pembelajaran dan pengembangan diri, sehingga diperlukan layanan dalam bidang bimbingan dan nasehat yakni. Layanan bimbingan konseling dalam sekolah yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui bimbingan konseling yang dapat mendukung rasa percaya diri dalam berkomunikasi, berpendapat dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan rasa percaya diri anak MI AL-MUNJIYAT. Latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian, dengan fokus menyampaikan pendapat, berkomunikasi secara percaya diri, berdasarkan tujuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan objek, situasi, sistem pemikiran, atau peristiwa terkini dan bertujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis, akurat secara faktual terhadap fakta yang diselidiki (Sukmadinata, 2011: -73). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Tema penelitian adalah meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat melalui konseling pada siswa MI AL-MUNJIYAT. Kemudian subjek penelitian ini yakni siswa kelas 2 MI AL-MUNJIYAT.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan penelitian dokumenter. Sumber data yang diperoleh dari melakukan penelitian adalah sumber data utama yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa dan pelaksanaan metode observasi dan data tambahan seperti buku, jurnal, artikel, dan karya akademik lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti akan menyusun data informasi secara sistematis dari wawancara dan catatan-catatan lain yang berkaitan dengan penelitian ini agar hasil penelitian ini lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Percaya diri merupakan salah satu faktor kepribadian yang memegang peranan penting

dalam kehidupan manusia dan menentukan kesuksesan seseorang. Untuk menjadi sukses dalam hidup, Anda perlu memiliki rasa percaya diri, namun masalahnya adalah banyak orang yang kurang percaya diri meskipun mereka memiliki kemampuan untuk belajar. Memang rasa percaya diri bukanlah sesuatu yang bisa berkembang dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Fatimah (2010: 149) mengemukakan bahwa rasa percaya diri adalah sikap positif individu yang membantunya mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan mampu menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Ghufro dan Risnawita (2012: 35) bahwa individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tampil tenang, tidak takut dan selalu dapat menunjukkan rasa percaya dirinya. Namun tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap pribadi yang menunjukkan kurang percaya diri antara lain sikap tidak yakin, tidak inisiatif, mudah putus asa, dan tidak berani berekspresi di hadapan banyak orang.

Kurangnya rasa percaya diri seorang siswa jika tidak dikendalikan maka akan menghambat keberhasilan akademiknya dan menimbulkan permasalahan-permasalahan lain dalam dirinya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak buruk pada kemampuan konsentrasinya. Dampaknya terhadap hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hasil wawancara, faktor penentu rasa percaya diri siswa berbeda-beda, siswa tidak berani mengemukakan pendapat dan bertanya karena merasa malu, takut salah menjawab, ada pula yang karena sering diolok-olok dan meledek teman, ada juga alasannya karena sifat siswa yang pendiam dan tidak suka banyak bicara. Sikap siswa di lingkungan sekolah sudah baik, demikian pula siswa pada umumnya, namun ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap berbeda dengan siswa yang lain, karena ada siswa yang suka menyendiri atau tidak mau bergabung dengan teman, sikap siswa terhadap guru sangat sopan, memberi salam jika berpapasan dengan guru. Menurut Harapan dan Ahmad (2014: 84), ada tiga jenis perilaku yang dapat menurunkan rasa percaya diri: menyatakan penolakan, mengejek, atau menghina keterbukaan diri kepada orang lain. Tidak menanggapi keterbukaan diri orang lain dan tidak bersedia mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksinya kepada orang lain, meskipun ia telah menunjukkan penerimaan, dukungan, dan kerja sama. Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seorang siswa, yaitu

dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

Peran bimbingan konseling sangat penting dalam mengelola masalah rasa percaya diri siswa. Siswa yang percaya diri akan lebih nyaman dan tenang dalam mengemukakan pendapatnya. Jika siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya di kelas, dikhawatirkan akan banyak menemui gangguan dan hambatan dalam keberhasilan proses belajarnya. Prayitno (2001: 7) menyatakan: “Konselor bimbingan adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, hak dan wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa tertentu”. Guru merupakan pendidik profesional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik generasi baru bangsa Indonesia. Peran guru selain mendidik, memberikan ilmu dan informasi, juga harus peduli terhadap siswanya seperti halnya orang tua harus menyayangnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Juhji (2016) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai pendidik adalah peran yang berkaitan dengan tugas mendukung, memotivasi (supporting), tugas memantau, dan mengawasi (supervisor) dan pengembangan siswa. Kepercayaan diri mempunyai kemampuan yang baik untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, guru bimbingan dan konseling memotivasi siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, sebaiknya pengajar dan konselor melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang percaya diri dan menanyakan alasannya, kemudian memberikan layanan informasi topik pembahasan tentang cara meningkatkan rasa percaya diri. Guru BK meningkatkan rasa percaya diri siswa yang tidak cocok dengan teman sebayanya dengan memberikan layanan konseling agar siswa mempunyai keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum, serta memberikan layanan informasi tentang cara membantu siswa agar percaya diri. Siswa yang membutuhkan bimbingan akan mendapat perhatian khusus yang dapat mempengaruhi sikapnya. Selain itu siswa juga merasa senang dan yang masih bingung dapat menyampaikan bagian yang belum dipahaminya kepada wali kelas. Ini memberikan latihan soal di kelas dan memberikan materi dalam berbagai media pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menyerap materi. Guru menyediakan perlengkapan lain seperti bahan ajar dan ruang pelatihan untuk mengembangkan keterampilan penalaran, keterampilan berpikir dan

meningkatkan kemampuan fisik dengan menunjukkan rasa percaya diri.

Melaksanakan bimbingan guru terhadap siswanya merupakan kepentingan guru dalam mendidik dirinya sendiri hingga membentuk kepribadian yang baik. Guru adalah teladan dalam segala hal seperti: Melatih siswa untuk bersenang-senang dan berperilaku baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Observasi menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan dengan memberikan pekerjaan rumah secara berkelompok dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi sukarelawan sebagai pemimpin kelompok. Perhatikan bahwa siswa bukanlah satu-satunya yang terbiasa dengan peran kepemimpinan kelompok. Tujuannya adalah untuk membantu seluruh siswa mempunyai keberanian untuk percaya diri memimpin kelompoknya. Bimbingan dan konsultasi merupakan salah satu tugas guru dalam dunia pendidikan umum. Guru memerlukan bimbingan ketika menghadapi siswa yang tidak aktif dan cenderung mengarah pada pembelajaran yang kurang baik di kelas. Guru memberikan konseling individu kepada siswa ini di kantor atau kamar pribadi mereka. Guru memberikan bimbingan kepada siswa tersebut dengan memberikan petunjuk agar mereka dapat mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudibyo dan Sugiyo dalam Ridwan (2018) yang menyatakan bahwa konseling atau nasehat adalah pertolongan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan permasalahannya permasalahan hidup melalui wawancara, dengan cara yang sesuai dengan situasi masing-masing individu untuk mencapai kebahagiaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh data sebagai berikut: Rencana pertama dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyuluhan sosial untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah guru BK dan kepala sekolah terlebih dahulu berkoordinasi untuk menentukan arahan. Metode dan Strategi, Waktu Bimbingan dan Konseling di SD Guru BK melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian menentukan strategi mana yang tepat untuk diterapkan Bimbingan dan Konseling Sosial untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri, Perhatikan ciri-ciri siswa yang kurang percaya diri , Mengenali alasan mengapa siswa tidak percaya diri, Berpartisipasi dalam peran orang tua, melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang cara mengembangkan rasa percaya diri anak, kepala sekolah memberikan penilaian dan menyarankan bimbingan, serta memberi nasihat kepada guru tentang masalah sosial membimbing dan menasihati untuk mengembangkan rasa percaya diri sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan tepat.

Sebelum menjelaskan, guru terlebih dahulu perlu mengetahui alasan mengapa anak merasa kurang percaya diri dan menganalisis karakteristik masalah siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki diri pada siswa, seperti mengajak berdiskusi, mengajak belajar melalui bermain, atau shalat dhuha bersama. Karena cara ini anak berinteraksi dengan teman lainnya. Dengan demikian, rasa takut untuk mengutarakan pendapat kepada orang atau teman lambat laun akan hilang dan tergantikan oleh rasa percaya diri yang semakin besar. Hal ini sesuai dengan Prayitno dan Erman Amti (2009) bahwa dalam layanan kelompok, interaksi antar anggota kelompok bersifat unik, yang tidak mungkin dilakukan dalam konsultasi individu. Melalui interaksi sosial yang intensif dan dinamis sepanjang pelayanan diharapkan tujuan pelayanan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan Prayitno dan Erman Amti (2009) bahwa dalam layanan kelompok, interaksi antar anggota kelompok bersifat unik, yang tidak mungkin dilakukan dalam konsultasi individu. Melalui interaksi sosial yang intensif dan dinamis sepanjang pelayanan diharapkan tujuan pelayanan dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan seseorang khususnya siswa dalam lingkungan sekolah. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja, namun juga harus dikembangkan melalui berbagai upaya, termasuk pendampingan. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi mampu menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Namun masih banyak siswa yang mengalami rasa kurang percaya diri yang diwujudkan dengan kurang percaya diri, kurang inisiatif, cenderung bosan dan takut berbicara di depan umum. Kurangnya rasa percaya diri ini dapat merugikan keberhasilan akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa. Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa percaya diri dan evaluasi diri yang positif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan interaksi dengan teman. Konseling karir memegang peranan penting dalam membantu siswa mengatasi masalah ini. Konselor sekolah dapat memberikan dukungan emosional, motivasi, dan strategi praktis untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan pendekatan yang tepat, konselor dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, mengembangkan keterampilan sosial dan memperoleh kepercayaan diri yang diperlukan untuk berhasil dalam studinya dan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan konseling yang efektif melibatkan berbagai strategi, termasuk pendekatan individu dan kelompok, serta koordinasi dengan guru dan orang tua. Guru konseling harus melakukan pendekatan individual untuk memahami mengapa siswa kurang percaya diri dan merancang program bimbingan yang tepat. Selain itu, guru juga berperan mendukung, memotivasi dan membimbing siswa di kelas. Oleh karena itu, kombinasi bimbingan dan dukungan dari lingkungan sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik dan perkembangan pribadi anak Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam.*
- Badri, N. (2020). *Peran Konseling Individu dalam Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa Baru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.*
- Choimah, U. L., & Saring Marsudi, S. (2019). *Peran Guru Bk Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di Sdn Candi.*
- Dedy Fahrudin, K., & Saring Marsudi, S. (2017). *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Sosial Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Di SD Negeri Majenang 1 Sragen.*
- DELIS, F. (2023). *PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI RASA PERCAYA DIRI SISWA MAN 1 LAMPUNG SELATAN.*
- FAHRUDIN, K. D. (t.t.). *IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL UNTUK MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI DI SD NEGERI MAJENANG 1 SRAGEN.*
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 4(3), 286–296.
- Hanulad, S., & Fathoni, A. (2020). *Analisis Peran Petugas Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Keberanian pada Siswa Kelas V di SD Al-Firdaus Surakarta.*
- Mulkiyan, M. (2017). Mengatasi masalah kepercayaan diri siswa melalui konseling kelompok. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 136-142.
- Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 775–786.
- Rahayuningdyah, E. (2016). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan

- Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Naraswari, IAMD, Dantes, N., & Suranata, K. (2020). Pengembangan Buku Panduan Konseling Perilaku Kognitif Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa SMA: Studi Analisis Validitas Teoretik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi*, 9 (1), 9-16.
- Nurika, B., & Asyanti, S. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Remaja yang mengunggah foto selfie di Instagram (ditinjau dari jenis kelamin dan usia)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40–47.
- Ridwan, A. (2018). Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 1–13.
- Sabarrudin, S., Silvianetri, S., & Nelisma, Y. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 435–441.
- Saputra, K., & Fitriani, W. (2022). Deskripsi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1782–1795.
- Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 80-88.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1).